

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN *SELF-DIRECTED LEARNING* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TERBUKA DI WILAYAH KABUPATEN DEMAK

Sri Wahyuning Pamungkas, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 501275

uningswp@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka dituntut untuk dapat bekerja sebagai guru dan belajar mandiri guna mencapai derajat Sarjana, oleh karena itu membutuhkan *self-directed learning* atau kemampuan untuk mengarahkan diri dalam belajar. *Self-directed learning* tidak terbentuk begitu saja, namun juga dipengaruhi oleh efikasi diri akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri akademik dan *self-directed learning* pada mahasiswa PGSD Universitas Terbuka. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Subjek penelitian berjumlah 138 mahasiswa PGSD semester delapan Universitas Terbuka di wilayah Kabupaten Demak. Koefisien reliabilitas Skala Efikasi Diri Akademik sebesar 0,918 dan Skala *Self-Directed Learning* sebesar 0,908. Hasil analisis statistik menggunakan regresi sederhana, didapatkan koefisien korelasi 0,756 dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan, artinya semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi *self-directed learning*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,571, artinya efikasi diri akademik memberikan pengaruh sebesar 57,1% pada *self-directed learning*.

Kata kunci : efikasi diri akademik; *self-directed learning*; mahasiswa

Abstract

Elementary School Teacher Education Program's students in Indonesian Open University were expected to be able to work as teachers and learn independently in order to get a bachelor degree. Thus, they needed to have *self-directed learning* ability or the ability to direct themselves to learn. *Self-directed learning* was not naturally formed, but it was influenced by academic self-efficacy. This research aimed to investigate whether there was a relationship between academic self-efficacy and *self-directed learning* in Elementary School Teacher Education Program's students in Indonesian Open University. Cluster random sampling method was used to take the sample data. The subject of the research were 8th semester students of Elementary School Teacher Education Program in Indonesian Open University in Demak District. The reliability coefficient of Academic Self-Efficacy Scale was 0.918 and *Self-Directed Learning* Scale was 0.908. The statistical analysis using simple regression indicated the correlation coefficient was 0.756 and $p=0,000$ ($p<0,001$). This showed that there was a significant positive relation, whereas the higher the academic self-efficacy, the higher the *self-directed learning*. The coefficient of determination was 0.571, which showed that academic self-efficacy influenced *self-directed learning* as much as 57.1%.

Keywords : academic self-efficacy; *self-directed learning*; university students

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyebutkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” sebagaimana dijelaskan pada pasal 9, kualifikasi akademik yang dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi sarjana maupun program diploma empat. Upaya peningkatan kualifikasi guru dilakukan dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana maupun diploma empat agar memenuhi syarat kualifikasi akademik sebagai guru, namun dalam meningkatkan kualifikasinya, guru tidak diperbolehkan meninggalkan tempat mengajar.

Pendidikan jarak jauh menjadi jawaban bagi para guru tersebut. Sistem pendidikan jarak jauh berarti ada keterpisahan antara dosen dan mahasiswa sehingga proses pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan berbagai media, baik media cetak maupun non cetak, beberapa perguruan tinggi jarak jauh juga menyediakan layanan belajar dalam bentuk tutorial. Sistem belajar jarak jauh menuntut mahasiswa belajar secara mandiri, yaitu memiliki prakarsa atau inisiatif sendiri dalam mempelajari bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan keterampilan, dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan atau pekerjaan (Tim Penulis Universitas Terbuka, 2016).

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara instruktur dan peserta pendidikan jarak jauh (Sadiman, dalam Warsita, 2011). Belajar mandiri sering disebut dengan istilah lain, salah satunya adalah *self-directed learning*. Menurut Gibbons (2002), *self-directed learning* adalah kemampuan individu dalam peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri serta penilaian hasil belajar. Guglielmino (dalam Wang, 2014), mengemukakan faktor dari *self-directed learning*, yaitu keterbukaan pada kesempatan belajar, konsep diri sebagai pembelajar yang efektif, inisiatif dan kemandirian dalam belajar, bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri, mencintai belajar dan orientasi masa depan.

Salah satu faktor dari *self-directed learning* adalah tanggung jawab dalam pembelajaran sendiri. Tanggung jawab dalam pembelajaran ditandai dengan keuletan dalam belajar dan usaha yang lebih dalam belajar (Knowles, Holton III dan Swanson, 2005). Individu yang bertanggung jawab dalam pembelajarannya akan mampu mengarahkan diri dalam belajar. Menurut Schunk (2012), efikasi diri akademik dapat memengaruhi banyaknya usaha yang dikeluarkan, keuletan, dan pembelajaran.

Efikasi diri akademik menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010), adalah keyakinan akan kemampuan individu dalam menyelesaikan dan menghadapi tugas akademik. Menurut Schunk (2012), siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar, ada keyakinan dalam dirinya bahwa akan mampu menyelesaikan tugas sesulit apapun saat belajar, keyakinan bahwa siswa mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta usaha yang keras untuk menyelesaikan semua tugas.

Kim dan Park (2011), menyarankan untuk meneliti mengenai faktor yang mungkin mempengaruhi *self-directed learning*, salah satunya adalah efikasi diri akademik. Guru yang melanjutkan pendidikan untuk mendapatkan ijazah sarjana karena syarat kualifikasi sebagai guru dari pemerintah diharuskan dapat melaksanakan tuntutan belajar mandiri atau *self-directed learning* sebagai upaya untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi jarak jauh. Berdasarkan pentingnya *self-directed learning* untuk mahasiswa PGSD Universitas Terbuka, peneliti ingin mencari tahu hubungan antara efikasi diri akademik dengan *self-directed learning* pada mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Kabupaten Demak.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PGSD Universitas Terbuka Pokjar Kabupaten Demak semester delapan dengan jumlah 215 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2012), dengan populasi 215 mahasiswa, maka didapatkan sampel sejumlah 135 subjek dengan status sebagai mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di

wilayah Kabupaten Demak dan bekerja sebagai guru Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model skala likert dengan empat pilihan jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *self-directed learning* yang disusun dari elemen menurut Gibbons (2002), yaitu mengontrol pengalaman belajar, perkembangan keahlian, menantang diri, manajemen diri, motivasi dan menilai diridengan jumlah aitem valid 34 ($\alpha = 0,908$). Skala efikasi diri akademik yang disusun dari dimensi menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016), yaitu *level*, *generality* dan *strength* dengan aitem valid 38 ($\alpha = 0,918$). Metode analisis statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistics* 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis regresi sederhana dilakukan untuk mencari tahu hubungan antara efikasi diri akademik dengan *self-directed learning* dilakukan setelah uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas terpenuhi.

Tabel 1.
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi	Bentuk
<i>Self-Directed Learning</i>	0,643	0,803 ($p > 0,05$)	Normal
Efikasi Diri Akademik	0,845	0,473 ($p > 0,05$)	Normal

Berdasarkan uji normalitas, kedua variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil menunjukkan variabel *self-directed learning* memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,643 dengan nilai $p = 0,803$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *self-directed learning* memiliki distribusi normal, sedangkan variabel efikasi diri akademik memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,845 dengan nilai $p = 0,473$. Kedua variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dikategorikan data berdistribusi normal.

Tabel 2.
Uji linearitas

Nilai F	Signifikansi	P
180,889	0,000	$p < 0,05$ (linear)

Uji linearitas menghasilkan nilai F sebesar 180,889 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel efikasi diri akademik dengan *self-directed learning*. Terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas pada variabel ini menunjukkan bahwa teknik analisis regresi sederhana dapat dilakukan untuk memprediksi hubungan antar kedua variabel.

Tabel 3.
Uji Hipotesis

Model	Koefisien Tidak Terstandar		Koefisien Terstandar		Sig
	B	Std.error	β	Std.error	
Konstant	35,066	5,666			0,000
Efikasi Diri Akademik	0,645	0,048	0,756		0,000

Tabel uji hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,756 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan *self-directed learning* pada mahasiswa semester delapan program studi PGSD Universitas Terbuka di wilayah Kabupaten Demak. Nilai positif pada koefisien korelasi 0,756 menunjukkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel adalah positif, sehingga hipotesis diterima.

Tabel 4.
Koefisien Determinasi Penelitian

R	Koefisien Determinasi	Koefisien Determinasi Biasa	Std. Kesalahan
0,756 ^a	0,571	0,568	5,870

Koefisien determinasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,571 yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini efikasi diri akademik mempunyai sumbangan efektif sebesar 57,1% terhadap *self-directed learning*. Sisanya 42,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa yaitu sebanyak 68,84% memiliki tingkat *self-directed learning* yang sangat tinggi, 31,16% tinggi, 0% tingkat rendah dan 0% tingkat sangat rendah. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa semester delapan Universitas Terbuka memiliki kemandirian belajar atau mampu belajar mandiri dalam melaksanakan kuliah jarak jauh dengan baik.

Efikasi diri akademik yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 54,35% pada kategori sangat tinggi 44,2% pada kategori rendah 1,45% dan 0% pada kategori sangat rendah, jadi subjek pada penelitian ini yakin akan kemampuan akademik yang dimiliki. Tinggi-rendahnya efikasi diri akademik dari subjek bisa disebabkan salah satunya oleh *mastery experince* yang dibentuk dari kegagalan ataupun keberhasilan di masa lalu (Feist dan Feist, 2010), karena karakteristik subjek yang berbeda-beda seperti asal sekolah, misalnya dari SMA, SMK, MA atau mendapat ijazah dengan setara kejar paket C.

Mahasiswa semester delapan program studi PGSD Universitas Terbuka Wilayah Kabupaten Demak mayoritas (54,35%) berada pada kategori efikasi diri akademik tinggi karena mahasiswa yakin akan kemampuan akademik dan yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mayoritas (68,84%) mahasiswa berada pada kategori *self-directed learning* sangat tinggi yang berarti mahasiswa semester delapan program studi PGSD Universitas Terbuka Wilayah Kabupaten Demak mampu mengarahkan diri dalam belajar, memiliki kemampuan dalam peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri serta penilaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada tingkat *self-directed learning* yang sangat tinggi. Kategorisasi ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa semester delapan Universitas Terbuka dalam penelitian ini memiliki kemandirian belajar atau mampu belajar mandiri dalam melaksanakan kuliah jarak jauh dengan baik. Hasil ini sesuai dengan sebagian dari hasil penggalan data awal yang dilakukan kepada narasumber yang menyatakan bahwa meskipun ada mahasiswa yang membolos dan mengulang mata kuliah, namun kebanyakan mahasiswa rajin mengikuti tutorial walaupun pada mata kuliah yang tidak wajib ditutorialkan karena merasa membutuhkan bantuan dari tutor mengenai mata kuliah tersebut sesuai dengan karakteristik dari *self-directed learning* menurut Knowles, Holton III dan

Swanson (2005), yaitu membuat kebutuhan belajar menjadi tujuan belajar. Mahasiswa mengaku belajar mandiri cukup sulit dilakukan, namun harus dilakukan karena menyadari keinginannya untuk segera mendapat gelar sarjana dan menjadi Pegawai Negeri Sipil dan sertifikasi. sesuai dengan karakteristik menurut Brockett (dalam Wang, 2014), yang paling sering dilihat yaitu kemauan dan kemampuan untuk menerima tanggung jawab diri sebagai pembelajar.

Pada penelitian ini didapatkan hasil efikasi diri akademik yang tinggi, jadi subjek pada penelitian ini yakin akan kemampuan akademik yang dimiliki. Tinggi-rendahnya efikasi diri akademik dari subjek bisa disebabkan salah satunya oleh *mastery experince* yang dibentuk dari kegagalan ataupun keberhasilan di masa lalu (Feist dan Feist, 2010), karena karakteristik subjek yang berbeda-beda seperti asal sekolah, misalnya dari SMA, SMK, MA atau mendapat ijazah dengan setara kejar paket C. Pada penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri akademik memberi sumbangan efektif pada *self-directed learning* sebesar 57,1% sedangkan 42,9% diperoleh dari faktor lain. Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri akademik pada mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan belajar mandiri atau meningkatkan kemampuan *self-directed learning*. Terdapat pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-directed learning*, yaitu keterampilan siswa dalam belajar, keterbukaan pada kesempatan belajar, konsep diri sebagai pembelajar yang efektif, inisiatif dan kemandirian dalam belajar, bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri, mencintai belajar, kreatifitas, orientasi masa depan, kemampuan menggunakan keterampilan dasar dalam belajar, dan kemampuan penyelesaian masalah, *familiarity* atau kedekatan dengan pembelajaran, perasaan mampu mempelajari materi dan komitmen belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan *self-directed learning* pada mahasiswa semester delapan program studi PGSD Universitas Terbuka di wilayah Kabupaten Demak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik maka akan semakin tinggi *self-directed learning* pada mahasiswa semester delapan program studi PGSD Universitas Terbuka di wilayah Kabupaten Demak dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah *self-directed learning* pada mahasiswa semester delapan program studi PGSD Universitas Terbuka di wilayah Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Feist, J., & Feist, G.J. (2010). *Teori kepribadian buku 2 edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook*. New York: Jossey-Bass
- Kim, M., & Park, S. Y. (2011). Factors affecting the self-directed learning of students at clinical practice course for advanced practice nurse. *Asian Nursing Research*, 5(1), 48 – 59
- Knowles, M.S., Holton III, E.F., & Swanson, R.A. (2005). *The adult learner the definitive classic in adult education and human resource development*. California: Elsevier
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective teori-teori pembelajaran: Perspektif pendidikan edisi keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Tim Penulis Universitas Terbuka. (2016). *Katalog program FKIP*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Wang, V. C. X. (2014). *Handbook of research on adult and community health education*. USA: IGI Global

Warsita, B. (2011). *Pendidikan jarak jauh perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi diklat*. Jakarta: Remaja Rosdakarya